

BAB IV

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

4.1 Gambaran subyek penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden di Gresik, Mojokerto, Sidoarjo, dan Surabaya. Berikut sampel yang berhasil diperoleh:

Tabel 4.1
TINGKAT PENGEMBALIAN KUESIONER SAMPEL BESAR

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang Disebarkan	250
Kuesioner yang Tidak Kembali	(39)
Kuesioner yang Kembali	211
Kuesioner yang Tidak Memenuhi Kriteria dan Syarat Penelitian	(41)
Kuesioner yang Digunakan Untuk Diolah	170

Sumber: kuesioner, data diolah.

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat bahwa dari 250 kuesioner yang telah disebar, terdapat 211 kuesioner yang dapat terkumpul. Kuesioner yang sudah terkumpul diperiksa dan diseleksi. Kuesioner yang memenuhi kriteria dan dapat diolah berjumlah 170. Sebanyak 41 kuesioner yang tidak memenuhi kriteria disebabkan karena pendapatan total keluarga kurang dari Rp 4.000.000/bulan. Selain itu ada beberapa responden kurang lengkap dalam mengisi kuesioner. Dari 170 responden, terdapat karakteristik-karakteristik responden pada tabel 4.2 yang disajikan Sebagai berikut :

Tabel 4.2
KARAKTERISTIK RESPONDEN

Karakteristik	Jumlah	Prosentase (%)
Jenis Kelamin :		
• Laki-laki	51	30
• Perempuan	119	70
Total	170	100
Umur :		
< 20 tahun	0	0
21 s/d 30 tahun	24	14.1
31 s/d 40 tahun	44	25.9
41 s/d 50 tahun	72	42.4
> 51 tahun	30	17.6
Total	170	100
Pendidikan terakhir:		
SMP	18	10.6
SMU	57	33.5
Diploma	18	10.6
Sarjana	67	39.4
Pasca Sarjana	10	5.9
Total	170	100
Pekerjaan :		
PNS	20	11.8
Pegawai swasta	69	40.5
Professional	3	1.8
Wiraswasta	42	24.7
lainnya	36	21.2
Total	170	100
Pendapatan total perbulan:		
4.000.000 s/d 6.999.000	102	60
7.000.000 s/d 9.999.000	40	23.6
10.000.000 s/d 12.999.000	12	7
≥ 13.000.000	16	9.4
Total	170	100
Pengeluaran perbulan:		
< 4.000.000	75	44.1
4.000.000 s/d 6.999.000	75	44.1
7.000.000 s/d 9.999.000	11	6.5
10.000.000 s/d 12.999.000	3	1.8
≥ 13.000.000	6	3.5
Total	170	100
Proporsi angsuran:		
Tidak punya hutang	53	31.2
10% s/d 30%	95	55.9
31% s/d 50%	19	11.2
≥ 51%	3	1.7
Total	170	100

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.2 pada bagian jenis kelamin dapat dilihat bahwa sebanyak 70 persen responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelola keuangan dalam keluarga di dominasi oleh perempuan yang merupakan ibu rumah tangga, Hanya sekitar 30 persen laki-laki yang menjadi pengelola keuangan keluarga.

Berdasarkan usia terdapat sebanyak 68,3 persen responden yang memiliki usia antara 31 s/d 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia tersebut responden telah berkeluarga serta memiliki pekerjaan dan pendapatan yang tetap. Pada usia tersebut memiliki pengalaman dan pengetahuan keuangan yang lebih banyak. Sehingga dimungkinkan dapat mengelola keuangan keluarga yang lebih baik.

Berdasarkan pendidikan terakhir 39,4 persen responden mencapai pendidikan sebagai sarjana. Hal ini dapat menunjukkan tren pendidikan masa kini, dimana sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi.

Berdasarkan pekerjaan sebanyak 40,5 persen responden bekerja sebagai pegawai swasta sedangkan yang bekerja sebagai profesional hanya 1,8 persen. Hal ini menunjukkan pegawai swasta mendominasi penelitian ini.

Berdasarkan pendapatan total keluarga perbulan sebanyak 60 persen responden memiliki penghasilan Rp 4.000.000 s/d Rp 6.999.000. Hal ini dapat dikaitkan dengan usia responden terbanyak 30 s/d 50 tahun telah lama bekerja dan memiliki penghasilan yang cukup.

Berdasarkan pengeluaran perbulan sebanyak 44.1 persen responden mengeluarkan uang kurang dari Rp.4.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa

dengan sebagian besar responden berpenghasilan total Rp.4.000.000 s/d Rp.6.999.000 memiliki pengeluaran kurang dari Rp 4.000.000. Dapat dilihat bahwa sebagian dari pendapatan diinvestasikan atau ditabung oleh sebagian besar responden pada penelitian ini.

Berdasarkan proporsi angsuran kredit sebanyak 31,2 persen responden tidak memiliki hutang. Sedangkan 55,9 persen responden memiliki proporsi hutang sebesar 10-30 persen, dalam hal ini proporsi tersebut masih dikatakan cukup baik, karena perbandingan hutang dengan pendapatan total yang baik yaitu tidak lebih dari 30 persen dari pendapatan.

4.2 Analisis Data

Analisis data akan membahas mengenai analisis deskriptif dan analisis statistik yang digunakan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini.

4.2.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Sampel Besar

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada data sampel besar yang diambil dari kuesioner yang telah terkumpul sebanyak 170. Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa pada item pertanyaan Y2 pada kuesioner membuat tidak reliabel sehingga item tersebut dikeluarkan. Item pertanyaan Y2 tidak dimasukkan pada saat pengolahan data. Sehingga item pertanyaan yang semula tujuh item pertanyaan menjadi hanya enam item pertanyaan. Berikut hasil uji validitas dan reliabilitas setelah item Y2 pada tabel 4.3.

Tabel 4.3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SAMPEL BESAR

Variabel	Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	PC : 0,493 Sig : 0,000	Valid	0,610 Reliabel
	Y3	PC : 0,376 Sig : 0,000	Valid	
	Y4	PC : 0,785 Sig : 0,000	Valid	
	Y5	PC : 0,567 Sig : 0,000	Valid	
	Y6	PC : 0,728 Sig : 0,000	Valid	
	Y7	PC : 0,463 Sig : 0,000	Valid	
Materialisme (X1)	X.1.1	PC : 0,637 Sig : 0,000	Valid	0,749 Reliabel
	X.1.2	PC : 0,675 Sig : 0,000	Valid	
	X.1.3	PC : 0,781 Sig : 0,000	Valid	
	X.1.4	PC : 0,796 Sig : 0,000	Valid	
	X.1.5	PC : 0,667 Sig : 0,000	Valid	
Sikap Terhadap Uang (X2)	X.2.1	PC : 0,639 Sig : 0,000	Valid	0,690 Reliabel
	X.2.2	PC : 0,665 Sig : 0,000	Valid	
	X.2.3	PC : 0,524 Sig : 0,000	Valid	
	X.2.4	PC : 0,509 Sig : 0,000	Valid	
	X.2.5	PC : 0,492 Sig : 0,000	Valid	
	X.2.6	PC : 0,693 Sig : 0,000	Valid	
	X.2.7	PC : 0,633 Sig : 0,000	Valid	

Sumber: Lampiran 7 , diolah, PC = Pearson Correlation

4.2.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai-nilai dari hasil kuesioner masing-masing variabel. Dalam analisis ini, akan dijelaskan mengenai rata-rata (*mean*) dan jumlah tanggapan responden mengenai indikator-indikator pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Tanggapan responden dalam penelitian ini diukur menggunakan skala *likert* lima (5) poin dengan *range* dari angka 1 sampai 5. Berikut hasil tanggapan responden terhadap item pernyataan yang diberikan:

4.2.2.1 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Terdapat enam item pernyataan dalam analisis tanggapan responden terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Tanggapan responden terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan disajikan pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA

ITEM	MEAN	KET	MAKNA
Y1	4.3706	Selalu	Sangat baik
Y3	1.3235	Tidak Pernah	Sangat baik
Y4	3.7529	Sangat Sering	Baik
Y5	3.9824	Sangat Sering	Baik
Y6	3.7059	Sangat Sering	Baik
Y7	1.6647	Tidak Pernah	Sangat baik

Sumber : Lampiran 8, diolah

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat pada pernyataan Y1 skor rata-rata jawaban responden sebesar 4.3706 yang artinya responden menjawab selalu membayar tagihan tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar

responden mampu mengelola keuangan keluarga dengan baik sehingga dapat melakukan pembayaran tagihan tepat waktu.

Pada item pernyataan Y3, skor rata-rata jawaban responden sebesar 1.3235 yang artinya responden menjawab tidak pernah menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa dalam keseharian, responden telah mempraktikkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab sehingga responden berhati-hati terhadap perilaku hutang.

Item pernyataan Y4 memiliki skor rata-rata 3.7529, sedangkan skor rata-rata Y5 sebesar 3.9824, dan skor rata-rata Y6 sebesar 3.7059, yang artinya responden menjawab sangat sering menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi serta meneliti pendapatan dan pengeluaran. Hal ini berarti, responden membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung maupun diinvestasikan untuk kepentingan keuangan di masa yang akan datang ataupun untuk hari tua.

Item pertanyaan Y7 memiliki skor rata-rata 1.6647, hal ini berarti responden menjawab tidak pernah menghabiskan uang sebelum menerima pendapatan bulan berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa pada akhir bulan atau ketika akan menerima pendapatan berikutnya, responden masih memiliki sisa uang atau dana dari pendapatan bulan sebelumnya.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan responden sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari kewajiban membayar tagihan bulanan selalu tepat waktu, tidak memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan

berhutang, menyisihkan sebagian pendapatan untuk menabung dan berinvestasi, serta membiasakan mengamati besarnya pendapatan dan pengeluaran.

Item pernyataan Y3 dan Y7 telah dilakukan proses konversi yaitu membalik skor untuk menyamakan persepsi dan penilaian dengan indikator lainnya. Proses konversi dilakukan saat pengolahan data untuk pengujian hipotesis.

4.2.2.2 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Materialisme

Terdapat lima item pernyataan materialisme dalam analisis tanggapan responden terhadap variabel materialisme. Tanggapan responden terhadap variabel materialisme disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4.5
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL MATERIALISME

ITEM	MEAN	KET	MAKNA
X.1.1	2.7412	Kurang Setuju	Cukup Materialisme
X.1.2	3.1765	Kurang Setuju	Cukup Materialisme
X.1.3	3.1000	Kurang Setuju	Cukup Materialisme
X.1.4	2.6882	Kurang Setuju	Cukup Materialisme
X.1.5	3.1647	Kurang Setuju	Cukup Materialisme
Rata2_X1	2.9816	Kurang Setuju	Cukup Materialisme

Sumber : Lampiran 8, diolah

Tabel 4.5 menunjukkan tanggapan responden terhadap variabel Materialisme. Dapat dilihat bahwa pada item pertanyaan X.1.1 s/d X.1.5 memiliki rata-rata skor 2.9816 yang artinya responden masih menjawab kurang setuju dalam menjawab pernyataan mengenai masalah materialisme, responden merasa kurang setuju jika terlalu memberikan perhatian pada kepemilikan duniawi. Responden memiliki pendapat kurang setuju jika materi merupakan nilai kehidupan yang penting. Responden juga berpendapat kurang setuju jika materi sebagai sumber kepuasan dan kebahagiaan dalam hidup.

Kesimpulan dari jawaban diatas yaitu responden pada penelitian ini memiliki sikap materialisme yang cukup. Hal ini dapat dilihat dari tanggapan responden yang menunjukkan bahwa responden tidak terlalu memberikan perhatian pada kepemilikan duniawi, materi bukanlah nilai terpenting dalam kehidupan, materi bukan merupakan sumber kepuasan dan ketidakpuasan, dan kebahagiaan dalam hidup tidak hanya dicapai dengan banyaknya materi.

4.2.2.3 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Sikap Terhadap Uang

Terdapat tujuh item pernyataan dalam analisis tanggapan responden terhadap variabel sikap terhadap uang (STU). Tanggapan responden terhadap variabel sikap terhadap uang disajikan pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 4.6
TANGGAPAN RESPONDEN TERHADAP VARIABEL SIKAP TERHADAP UANG

ITEM	MEAN	KET	MAKNA
X.2.1	2.6765	Kurang Setuju	Sikap positif terhadap uang
X.2.2	2.3765	Tidak Setuju	Sikap positif terhadap uang
X.2.3	3.5765	Setuju	Sikap positif terhadap uang
X.2.4	3.9529	Setuju	Sikap negatif terhadap uang
X.2.5	2.6353	Kurang Setuju	Sikap positif terhadap uang
X.2.6	3.0882	Kurang Setuju	Sikap positif terhadap uang
X.2.7	2.9824	Kurang Setuju	Sikap positif terhadap uang
Rata2_X2	3.0397	Kurang setuju	Sikap positif terhadap uang

Sumber : Lampiran 8, diolah

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa pada rata-rata skor pada item pernyataan X.2.1 sebesar 2.6765, yang artinya responden menjawab kurang setuju bahwa responden dapat membuat orang lain terkesan dengan memakai barang bermerek terkenal. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak terlalu memperhatikan mengenai pemakaian barang-barang bermerek terkenal.

Pada item pernyataan X.2.2 skor rata-rata sebesar 2.3765, yang artinya responden menjawab tidak setuju jika uang dapat memberinya banyak teman. Hal ini menunjukkan bahwa dalam keseharian, responden merasa tidak menemukan hubungan antara jumlah uang yang dimiliki dengan jumlah temannya.

Skor rata-rata pada item pernyataan X.2.3 sebesar 3.5765 dan X.2.4 sebesar 3.9529, yang artinya responden menjawab setuju jika uang merupakan faktor penting dalam hidup dan uang dapat mendorong seseorang dalam berbuat kejahatan. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasa uang sangat penting untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Responden merasa jika seseorang mengalami masalah keuangan dapat mendorong seseorang tersebut untuk berbuat kejahatan.

Skor rata-rata pada item pertanyaan X.2.5 sebesar 2.6353, sedangkan X.2.6 sebesar 3.0882, dan X.2.7 sebesar 2.9824, yang artinya responden menjawab kurang setuju jika uang yang dibelanjakan merupakan uang yang dihabiskan. Hal ini menunjukkan bahwa jika uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maka itu bukan berarti menghabiskan uang. Responden juga kurang setuju jika uang merupakan simbol kesuksesan. Hal ini menunjukkan bahwa kesuksesan tidak hanya diukur dari berapa banyak uang yang dimiliki. Responden berpandangan kurang setuju jika uang mencerminkan prestasi seseorang. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang dengan banyak uang tidak selalu merupakan orang yang berprestasi.

Kesimpulan dari tanggapan responden secara keseluruhan yaitu responden berpandangan positif pada uang. Responden meyakini bahwa uang memang faktor penting dalam kehidupan jika dikaitkan dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Uang yang dibelanjakan untuk kebutuhan hidup sehari-hari bukan merupakan uang yang dihabiskan. Responden percaya bahwa seseorang dengan masalah finansial dapat mendorong seseorang tersebut untuk berbuat jahat. Responden tidak berpandangan bahwa uang dapat memberi banyak teman serta barang bermerek terkenal membuat orang lain terkesan.

4.2.3 Analisis Statistik

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Terdapat dua jenis pengujian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Uji Parsial (Uji t), dan Analisis Regresi Linear Berganda. Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah IBM SPSS *Statistics 21*.

4.2.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel Materialisme atau sikap terhadap uang secara parsial mempengaruhi variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Berikut merupakan hasil perhitungan menggunakan IBM SPSS *Statistics 21*:

Tabel 4.7
HASIL ANALISIS UJI PARSIAL (UJI t)

Variabel	B	t hitung	t tabel	kesimpulan
(Constant)	4.053	14.336		
Materialisme	0.036	0.463	- 1.645	H1 ditolak
Sikap terhadap uang	-0.007	-0.072	- 1.645	H2 ditolak
R Square	0.001			
Uji F	0.120			

Sumber : hasil output IBM SPSS *Statistics* 21, lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.7, jika nilai t_{hitung} pada variabel Materialisme dan sikap terhadap uang menunjukkan $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka kedua variabel tersebut dikatakan tidak berpengaruh terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Sebaliknya, jika nilai t_{hitung} pada variabel Materialisme dan sikap terhadap uang menunjukkan $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Setelah menggunakan perhitungan dengan IBM SPSS *Statistics* 21, didapatkan hasil perhitungan uji t berupa nilai t_{hitung} dan kontribusi pada tiap variabel independen sebagai berikut :

1. Uji t Untuk Variabel Materialisme

Variabel Materialisme mendapatkan hasil $t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $0,463 > -1,645$.

Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 ditolak atau variabel Materialisme secara parsial tidak berpengaruh buruk terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

2. Uji t Untuk Variabel Sikap Terhadap uang

Variabel Sikap Terhadap uang mendapatkan hasil $t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,072 > -1,645$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_2 ditolak atau variabel Sikap negatif Terhadap uang secara parsial tidak berpengaruh buruk terhadap variabel Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga.

4.2.3.2 Regresi Linear Berganda

Persamaan Regresi Linear Berganda adalah persamaan yang digunakan untuk mengukur pengaruh dari masing-masing variabel independen, yaitu materialisme dan sikap terhadap uang terhadap variabel dependen yaitu Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hasil dari pengolahan data dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics* 21 ditunjukkan pada tabel 4.7

Rumus : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + ei$

Keterangan :

Y = Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

X_1 = Materialisme

X_2 = Sikap Terhadap Uang

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

ei = error

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda yang ditunjukkan pada tabel 4.7 maka diperoleh persamaan sebagai berikut ini :

$$Y = 4,053 + 0,036X_1 - 0,007X_2 + ei$$

4.2.4 Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji adanya pengaruh materialisme dan sikap terhadap uang seseorang terhadap perilaku pengelolaan

keuangan keluarga. Berikut adalah pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis:

4.2.4.1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah materialisme berpengaruh buruk pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa materialisme tidak berpengaruh buruk terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga yang berdomisili di wilayah Surabaya, Gresik, Mojokerto, dan Sidoarjo. Secara teoritis materialisme dapat diartikan sebagai sikap individu yang memberikan perhatian lebih pada kepemilikan duniawi dan materi sebagai hal yang penting. Kepemilikan dan harta benda menjadi sumber kebahagiaan, kepuasan dan kesuksesan dalam hidup.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang dengan nilai materialistik yang tinggi tidak selalu memiliki pengelolaan keuangan yang buruk. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu Gardarsdottir dan Dittmar (2012) bahwa orang yang menjunjung nilai materialistik memiliki kemampuan mengelola uang yang lebih buruk dan lebih sering melakukan pembelian kompulsif. Dorongan untuk membeli barang mewah juga dapat dipengaruhi oleh faktor karakter, orang lain, lingkungan, dan tidak adanya prioritas kebutuhan. Richins & Dawson (1992) menilai bahwa nilai materialisme memiliki faktor karakter seseorang dengan kepercayaan diri yang rendah, ketidakpuasan dengan kehidupan dan ketidakpuasan dengan penghasilan yang tinggi, Sedangkan faktor psikologis

merupakan kunci dalam proses keputusan pengelolaan keuangan keluarga (Ardiani Ika S., 2011).

Perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan karena adanya pernyataan yang kurang jelas. Pernyataan X.1.2 yaitu “ anda sering menganggap materi sebagai nilai kehidupan yang penting”. Maksud pernyataan X.1.2 pada kuesioner yaitu pentingnya harta dalam hidup seseorang. Harta yang dimaksudkan adalah uang, kebendaan dan kepemilikan. Pada kenyataannya di lapangan, saat menjawab kuesioner responden memiliki persepsi bahwa materi hanyalah uang semata sehingga responden merasa uang merupakan nilai kehidupan yang penting. Hal ini dimungkinkan menjadi salah satu faktor penyebab hasil yang tidak signifikan.

Hal lain yang dimungkinkan menjadi penyebab hasil yang tidak signifikan yaitu item-item pertanyaan pada variabel dependent (Y) yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Item pertanyaan pada variabel Y terlalu luas dan umum. Item pertanyaan pada variabel dependent (Y) sebaiknya lebih spesifik kepada indikator pengelolaan hutang karena sikap materialisme mendorong seseorang pada perilaku berhutang. Item pertanyaan yang mencerminkan perilaku berhutang yaitu item Y1 “Anda membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu?” dan item Y3 “Anda menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?”. Item pertanyaan yang tidak mencerminkan perilaku berhutang yaitu item Y4 dan Y6 “anda menyisihkan uang untuk menabung dan berinvestasi?” dan “anda menyisihkan penghasilan untuk hari tua?”. Kedua item tersebut merupakan indikator menabung dan investasi.

Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Vincentius andrew dan Nanik Linawati (2014), faktor demografis jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan. Dalam *theory of planned behavior* yang dikemukakan oleh Ajzen (2002), menyebutkan bahwa sikap dapat mempengaruhi niat untuk berperilaku. Niat untuk berperilaku dapat mempengaruhi perilaku. Hal ini dapat dikatakan jika nilai materialisme seseorang itu tinggi namun jika ada niat mengelola keuangan dengan baik maka materialisme tidak berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangan. Dapat dikatakan jika sikap materialisme yang tinggi namun tidak ada keinginan untuk melakukan pembelian kompulsif dan berhati-hati dalam penggunaan hutang maka perilaku pengelolaan keuangan masih dapat dikontrol dengan baik.

4.2.4.2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan apakah sikap negatif terhadap uang berpengaruh buruk pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Sikap terhadap uang terbagi menjadi beberapa pandangan, yaitu memandang uang sebagai sumber kekuasaan, uang sebagai sumber kejahatan, uang merupakan faktor penting dalam hidup, dan uang sebagai simbol kesuksesan.

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil yang menyatakan bahwa sikap negatif terhadap uang tidak mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga. Hasil ini berbeda dengan penelitian terdahulu Roberts dan Jones (2001) yang menyatakan bahwa dimensi sikap terhadap uang, *Power prestige*, *Distrust*,

dan Anxiety berhubungan erat dengan perilaku pembelian kompulsif yang dapat membentuk perilaku buruk dalam pengelolaan keuangan. Hasil berbeda juga ditunjukkan Muh.Shohib (2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berutang.

Perbedaan hasil penelitian ini dimungkinkan karena adanya pernyataan yang kurang jelas. Item pernyataan X.2.3 yaitu “anda percaya bahwa uang merupakan faktor penting dalam hidup anda”. Maksud pernyataan X.2.3 yaitu uang penting karena menjadi simbol kualitas hidup untuk dapat membeli barang berkualitas (Dimensi *Quality*). Kenyataannya responden beranggapan bahwa uang penting untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Item pernyataan X.2.5 yaitu “anda percaya bahwa uang yang dibelanjakan adalah uang yang dihabur-haburkan”. Maksud item pernyataan X.2.5 yaitu uang memunculkan keraguan dalam situasi yang melibatkan penggunaan uang dan ketidakpercayaan dalam pengambilan keputusan penggunaan uang (Dimensi *Distrust*). Kenyataannya responden menganggap uang yang dibelanjakan bukan merupakan uang yang dihabur-haburkan. Responden mengira uang yang dibelanjakan yaitu untuk digunakan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Sama halnya dengan materialisme, pada sikap terhadap uang dimungkinkan adanya penyebab lain yang menyebabkan tidak signifikan yaitu item-item pertanyaan pada variabel dependent (Y) yaitu perilaku pengelolaan keuangan. Item pertanyaan pada variabel dependent (Y) sebaiknya lebih spesifik kepada indikator pengelolaan hutang karena sikap negatif terhadap uang mendorong seseorang pada perilaku berhutang. Item pertanyaan yang

mencerminkan perilaku berhutang yaitu item Y1 “Anda membayar tagihan (kewajiban bulanan) tepat waktu?” dan item Y3 “Anda menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?”. Item pertanyaan yang tidak mencerminkan perilaku berhutang yaitu item Y4 dan Y6 “anda menysihkan uang untuk menabung dan berinvestasi?” dan “anda menysihkan penghasilan untuk hari tua?”. Kedua item tersebut merupakan indikator menabung dan investasi.

Secara keseluruhan kemampuan model (variable materialisme dan sikap terhadap uang) dalam menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari R Square sebesar 0.001. Variabel materialisme dan sikap terhadap uang hanya berpengaruh 0.001 atau 0,01 persen, sedangkan sisanya 99,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain. Terdapat beberapa factor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Menurut Vincentius andrew dan Nanik Linawati (2014) faktor demografis jenis kelamin, tingkat pendapatan, dan pengetahuan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan. Dalam theory of planned behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (2002), menyebutkan bahwa sikap dapat mempengaruhi niat untuk berperilaku. Niat untuk berperilaku dapat mempengaruhi perilaku. Uang dapat mempengaruhi seseorang untuk berfikir dan bertindak secara irrasional (Muh. Shohib, 2015), namun jika masih ada sikap pengendalian diri dan niat mengelola keuangan dengan baik, maka sikap negatif terhadap uang masih dapat dikendalikan.